PEMAHAMAN *SHODOU* DENGAN TEKNIK KAISHO PADA PELAJAR EKSTRAKULIKULER JAPANESE KLUB DI SMAN1 AMPEK ANGKEK

SKRIPSI

Oleh :

DESSI CAHYANTI MANDASARI

2010014321022

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BUNG HATTA

2023

PEMAHAMAN *SHODOU* DENGAN TEKNIK KAISHO PADA PELAJAR EKSTRAKULIKULER JAPANESE KLUB DI SMAN1 AMPEK ANGKEK

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora di Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta

Oleh :

DESSI CAHYANTI MANDASARI

2010014321022

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BUNG HATTA

2023

LEMBARAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	Pemahaman *Shodou* Dengan Teknik Kaisho Pada Pelajar Ekstrakulikuler Japanese Klub di SMAN1 Ampek Angkek
Nama Mahasiswa	:	Dessi Cahyanti Mandasari
NPM	:	2010014321022
Program Studi	:	Sastra Jepang
Fakultas	:	Ilmu Budaya

disetujui oleh:

Pembimbing

Oslan Amril, S.S, M. Si

diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Diana Chitra Hasan, M.Hum, M.Ed.,PhD.

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Oslan Amril, S.S, M.Si

LEMBARAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji
Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta

Judul Skripsi	:	Pemahaman *Shodou* Dengan Teknik Kaisho Pada Pelajar Ekstrakulikuler Japanese Klub di SMAN1 Ampek Angkek
Nama Mahasiswa	:	Dessi Cahyanti Mandasari
NPM	:	2010014321022
Program Studi	:	Sastra Jepang
Fakultas	:	Ilmu Budaya

Padang, 14 Agustus 2023

Tim Penguji	**Tanda Tangan**
1. Oslan Amril, S.S, M.Si	1.....
2. Dra. Irma, M.Hum	2.....
3. Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum	3.....

diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ilmu Budaya	Ketua Program Studi Sastra Jepang
Diana Chitra Hasan, M.Hum, M.Ed.,PhD.	**Oslan Amril, S.S, M.Si**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Dessi Cahyanti Mandasari
NPM	:	2010014321022
Program Studi	:	Sastra Jepang
Fakultas	:	Ilmu Budaya
Judul Skripsi	:	Pemahaman *Shodou* Dengan Teknik Kaisho Pada Pelajar Ekstrakulikuler Japanese Klub di SMAN1 Ampek Angkek

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam tugas akhir yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Perguruan Tinggi manapun. Sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip atau secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan plagiaris, saya bersedia diberi **sanksi** berupa **pembatalan skripsi dan gelar kesarjanaan** saya oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, Agustus 2023

Dessi Cahyanti Mandasari

ABSTRAK

Pengetahuan seni kaligrafi *(Shodou)* adalah salah satu langkah yang penting di dalam memahami budaya Jepang. Sekilas membuat *Shodou* nampak mudah, namun orang yang masih pemula akan mengalami kesulitan saat mencobanya, karena banyak hal yang harus diperhatikan, mulai dari keseimbangan bentuk tulisan, tarikan garis, tebal-tipisnya garis hingga irama tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman pelajar ekstrakulikuler Japanese klub menekuni *Shodou* sebelum dan sesudah diberikan pemahaman dengan teknik kaisho di SMAN1 Ampek Angkek. Metode yang digunakan adalah *eksperimen* model *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel penelitian adalah 10 orang responden. Instrumen pengumpulan data adalah *skala likert.* Teknik analisis data menggunakan *uji Wilcoxon,* sedangkan persyaratan analaisis data menggunakan *uji normalitas* menggunakan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami *Shodou* dan ketertarikan untuk mempraktekkan langsung meskipun pada awalnya merasa kurang percaya diri dan tidak sabar. Dari hasil test statistic diketahui bahwa hasil *asymp sig (2 tailed)* diperoleh nilai sebesar (0,005) yang berarti lebih kecil dari *alpha* (0,05). Maka dapat dikatakan Ha diterima hal ini juga dibuktikan dengan nilai z_{hitung}2,807> dari z_{tabel} yaitu 1,812 pada taraf signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan Ha diterima artinya terdapat peningkatan pemahaman *Shodou* untuk *pretest* dan *posttest* dengan teknik kaisho.

Kata kunci : *Shodou*, Pemahaman, Ekstrskulikuler

ABSTRACT

Knowledge of the art of calligrapyh (Shodou) is an important step in understanding Japanese culture. At first glance making Shodou looks easy, but people who are still beginners will have diffuculty trying it, because there are many things that must be considered, starting from the balance of the form of writing, the line ull, the thickness of the lines to the rhythm of the writing. This study aims to find out how much Japanese club extracurricular students undestand Shodou before and after being given an understanding of the kaisho technique at SMAN 1 Ampek Angkek. The method used is the One Group Pretest Posttest Design experimental model. The research sample is 10 respondents. The data collection instrument is a Likert Scale. The data analysis technique used the Wilcoxon test, while the data analysis requirements used the normality test using SPSS 16. The results of the study show that students have the ability to understand Shodou and interested in practicing it right away, although at first they feel less confident and impatient. From the statistical test result it is known that the asymp sig (2 tailed) result obtained a value of (0,005) which means it is smaller than alpha (0,05). So it can be said that Ha is accepted, this is also evidenced by the Zcount value of 2.807> from Ztable, namely 1.812 at a significance level of 0,05, then it can be said that Ha is accepted, meaning that there is an increase in Shodou's undestanding for the pretest an posttest with the kaisho technique.

***Keywords** : Shodou, Understanding, Extracurricular*

要旨

書道の知識 は 日本文化を 理解する上で重要なステップである. しょうどうの 作成は 一見簡単そうに 見えますが, でも、まだ初心者の人が やってみると 難しさを感じるかもしれませんが, 考慮すべきことがたくさんあるので、文字の形の バランスから 始まり、線の引き、太さ、文字のリズムまで である. この研究は SMAN1 Ampek Angkek で 楷書技法を 理解する前と後で、日本のクラブの 課外生徒が 書道をどの程度理解しているかを調べることを 目的としている. 使用される方法は One Group Pretest Posttest Design 実験モデルである。調査サンプル は 10 名の回答者である. データ収集手段はリッカートスケールである. データ分析手法にはウィルコクソテストが使用され、データ分析要件には SPSS16 を使用した正規性テストが 使用されました. 研究の結果、生徒たちは 書道を 理解する 能力が あり、最初は自信がなく、焦っていても, すぐに実践することに興味を持っていることがわかった. 統計的検定の結果から, asympsig(両側)の結果は (0.005)の値を 取得したことがわかる. これはアルファ(0.05)よりも小さいことを意味している. したがって, Ha は受け入れられると言えます. これは, ztable からの zcount 値 2.807>, つまり、有意水準 0.05 で 1.812 によっても証明されている. これは、Ha が受け入れられたと言えます。これは、書道の楷書のテクニックによる事前テストと事後テストに対する理解が増加したことを意味している.

キーワード: 書道、理解、課外活動

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga menyampaikan Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW, telah memberikan tauladan terbaik bagi umatnya sehingga bisa meniru kegigihan dan kesungguhan beliau dalam berjuang.

Puji beserta syukur penulis ucapkan kepada Illahi Robbi yang telah menganugerahkan segala ilmu dan kesehatan serta kelancaran, sehingga Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul " PEMAHAMAN *SHODOU* DENGAN TEKNIK KAISHO PADA PELAJAR EKSTRAKULIKULER DI SMA NEGERI 1 AMPEK ANGKEK". Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai belah pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak **Prof. Dr. Tafdil Husni, SE, MBA**, selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
2. Yth. **Ibu Diana Citra Hasan, M.Hum, M.Ed, PhD**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
3. Yth. Bapak **Oslan Amril, S.S, M.Si**, selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta dan selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing dan memberikan arahan dan masukan-masukan dalam menyusun skripsi ini.
4. Yth. Ibu **Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hu,** selaku Dosen penguji skripsi ini.

5. Yth. Ibu **Dra. Irma, M. Hum**, selaku Dosen penguji skripsi ini.
6. Yth. Bapak dan Ibu **Dosen Program Studi Sastra Jepang** Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis dari awal
7. Yth. Bapak dan ibu **karyawan Tata Usaha** Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang telah membantu dalam urusan administrasi kepada penulis selama perkuliahan
8. Yth. Bapak **Dra.Syafrizal**, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ampek Angkek yang telah bersedia mengizinkan penulis melakukan penelitian disekolah tersebut.
9. Kedua orang tua penulis **Sudirman** dan **Eva Masrida**, suami tercinta **Ahmad Sofyan Nasution** dan anak belahan jiwa **Rizky Ardhana Nasution** dan **Cindy Devina Nasution** serta ketiga adek **Sri Hayati Handayani, Sofyan Riandi** dan **Dedi Saputra** yang selalu memberikan do'a, dukungan moril maupun materi kepada penulis.
10. **Farhan, Rafi, Riski, Febrian, Afif, Rian, Nurdin, kak Roza, Yola, Revita, Bela, Keke, Indah, Nurul,** selaku teman-teman seperjuangan
11. **Kak Rozalina, Nudiansyah,** selaku teman satu bimbingan selama proses penyelesaian skripsi
12. Adik-adik tingkat dari Program studi Sastra Jepang Universitas Bung Hatta yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

13. Siswa/i kelas **Lintas Minat Bahasa Jepang 1**, siswa/i kelas **Ekstrakulikuler Japanese Klub** SMAN1 Ampek Angkek, selaku objek dan responden dalam penelitian ini.
14. Seluruh pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang sudah membantu dan memberikan dukungan moril maupun materi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdpat kekurangan yang dapat disebabkan oleh pengetahuan yang penulis miliki. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini. Dengan demikian segala bantuan dan doa dari berbagai pihak penulis ucapkan terima kasih. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi pembaca.

Padang, 14 Agustus 2023

Dessi Cahyanti Mandasari

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN ii
LEMBARAN PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
要旨 vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Batasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.7 Kerangka Berfikir 9
1.8 Hipotesa 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1 Penelitian Relevan 11
2.2 Landasan Teori 12
1.Teori Kebudayaan 13
2.Unsur-unsur Kebudayaan 14
2.3 Huruf Kanji 19
2.4 Kaligrafi Jepang 20
1. Pengertian Shodou 21
2. Sejarah Shodou 22
3. Jenis-jenis Teknik Penulisan Shodou 25

4. Peralatan Menulis Shodou 31
5. Tahap Menulis Shodou 37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 44
3.1 Jenis Penelitian 44
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 46
3.3 Populasi dan Sampel 47
1.Populasi 47
2.Sampel 48
3.4 Rancangan Penelitian 49
3.5 Teknik Pengumpulan Data 51
1. Instrumen Penelitian 51
2. Analisis Deskriptif 55
3.6 Validitas dan Reabilitas 55
1. Validitas 55
2. Reabilitas 56
3.7 Prosedur Penelitian 59
3.8 Teknik Pengolahan Data 60
BAB IV HASIL PENELITIAN 66
4.1 Deskripsi Data Penelitian 66
1. Gambaran Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Shodou 66
2. Perbedaan Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Shodou 68
4.2 Uji Hipotesis 69
4.3 Pembahasan 71
BAB V PENUTUP 73
5.1 Kesimpulan 73
5.2 Keterbatasan 74
5.3 Saran 74
DAFTAR PUSTAKA **76**
LAMPIRAN 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Shakyou menggunakan fude pen 22
Gambar 2 Shakyou menggunakan fude berukuran kecil 23
Gambar 3 Karayou 24
Gambar 4 Tulisan Tensho 26
Gambar 5 Tulisan Reisho 26
Gambar 6 Tulisan Kaisho 27
Gambar 7 Tulisan Gyoushou 28
Gambar 8 Tulisan Shoushou 29
Gambar 9 Suzuri 32
Gambar 10 Fude mage 32
Gambar 11 Fude youmou 33
Gambar 12 Fude yuumo 33
Gambar 13 Fude Korinsuki 34
Gambar 14 Hanshi 35
Gambar 15 Sumi 35
Gambar 16 Bokujuu 36
Gambar 17 Bunshin 36
Gambar 18 Shitajiki 37
Gambar 19 BentukTen 38
Gambar 20 Bentuk Yoko sen 39
Gambar 21 Bentuk Vertikal 40
Gambar 22 Bentuk Harai 41
Gambar 23 Bentuk Hane 42
Gambar 24 Bentuk Sori 42
Gambar 25 Bentuk magari 42

GAMBAR TABEL

Tabel 1 Jenis Teknik Dalam Shodou 30
Tabel 2 Populasi 47
Tabel 3 Sampel 49
Tabel 4 Rancangan penelitian One Group Pretest-Posttest 50
Tabel 5 Pengukuran Angket 53
Tabel 6 Hasil Uji Coba Instrumen 56
Tabel 7 Reliability Statistics 58
Tabel 8 Kategori Nilai Angket 61
Tabel 9 Uji Normalitas Pretest 62
Tabel 10 Uji Normalitas Posttest 64
Tabel 11 Hasil Pretest-Posttest Pemahaman Shodou 67
Tabel 12 Uji Wilcoxon 69
Tabel 13 Test Statistics 70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemikiran, aktivitas dan sebuah karya diluar perbuatan-perbuatan yang menggambarkan naluri secara murni merupakan kebudayaan. Sedangkan yang menciptakan dan menikmati kebudayaan itu adalah manusia. Seni adalah salah satu kebudayaan yang mengandung nilai indah(estitis) sehingga manusia tidak dapat lepas dari seni. Setiap manusia menyukai keindahan karena adanya sifat dasar manusia yang ingin mengungkapkan jati dirinya sebagai makhluk hidup yang bermoral, berselera, berakal dan berperasaan (Rasjoyo, 1994)

Kalau kita mempelajari jejak peninggalan manusia masa lampau, waktu manusia mulai mengenal seni, tidak ada satu orang pun yang mengetahuinya secara pasti. Tapi kita dapat memperoleh gambaran bahwa seni tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia.. Seni selalu hidup dan berkembang di tengah-tengah kehidupan manusia sejak zaman lampau sampai zaman yang akan datang. Buktinya dengan adanya peninggalan-peninggalan seni zaman prasejarah yang hingga kini seni tersebut tetap hidup.

Salah satu karya seni yang menarik untuk diperkenalkan dan dipelajari dari Jepang yaitu seni kaligrafi (Shodou). *Shodou* adalah seni menulis indah menggunakan media kertas khusus (hanshi), tinta dan kuas. DiJepang mempelajari *Shodo* tidak hanya bermanfaat untuk mempelajari huruf dan hiburan tetapi juga memiliki manfaat edukasi. Ada mempelajari nilai-nilai

filosofi didalamnya. *Pertama,* bisa melatih kesabaran seseorang, agar tinta tidak berserakan dan mengotori kertas hanshi yang tipis. *Kedua,* bisa meningkatkan konsentrasi seseorang, agar ingat cara menuliskannya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. *Ketiga*, bisa meningkatkan keharmonisan, agar saat menulis harus seimbang komposisi antara huruf satu dengan yang lainnya. *Ke empat,* bisa meningkatkan daya ingat seseorang, agar semakin banyak mengenal huruf-huruf.

Mempelajari *Shod*o di Jepang sejak berada di bangku sekolah dasar. Selain sebagai mata pelajaran wajib, *Shodo* juga dijadikan sebagai ekstrakurikuler di sekolah. Setelah ditingkat menengah pertama dan menengah atas siswa-siswa tidak diwajibkan sebagai mata pelajaran wajib hingga saat ini orang Jepang masih mempertahankan budaya tradisional. Masih ada tradisi mempertunjukkan kepada publik dalam acara tahunan *kakizome,* acara pernikahan, perlombaan Shodou tingkat sekolah dan acara resmi lainnya (dalam artikel https://jepang-indonesia.co.id).

Menurut Sumiko Knudsen (2018:8*) "Shodou, is a specialized art of writing Japanese characters using a brush and black ink. It has causes a similiarities with Western Calligraphy, but Shodou is considered more of an art form, because each character has a special meaning and because of the wide range of available character"*

Terjemahan: *Shodou* merupakan spesialis menulis kanji Jepang menggunakan kuas dan tinta hitam. Yang menyebabkan persamaan dengan kaligrafi Barat, tapi *Shodou* itu dianggap sebagai bentuk seni, karena setiap

karakter dalam kanji Jepang memiliki makna yang khusus dan juga karena kanji yang ada terlalu banyak.

Menurut Sejarahnya, Shodou dibawa oleh biksu Budha dari China masuk ke Jepang sekitar abad ke enam pada zaman Nara bersamaan dengan huruf kanji dan penyebaran agama Budha. Pada saat itu, kitab-kitab suci Budha ditulis dengan huruf kanji. Melihat dari kanjinya, *Shodo* (書 道) berasal dari kanji *sho* atau *kaku* (書) yang artinya **menulis** dan *dou* (道) yang artinya **cara**. Maka *Shodo* berarti **cara menulis**, tetapi cara menulis yang dimaksud bukan hanya cara menulis melainkan ada unsur seni di dalamnya. Kaligrafi Jepang atau *Shodo* tidak hanya berfokus pada huruf kanji melainkan *hiragana* dan *katakana* juga bisa dibuat kaligrafi (dalam artikel https://jepang-indonesia.co.id).

Pada mulanya, *Shodo* hanya dipandang sebagai tulisan yang indah, namun seiring perkembangan zaman, maka *Shodo* berkembang menjadi sebuah seni. Supaya bentuk huruf dalam sebuah tulisan seragam, maka ada aturannya seperti tebal tipisnya goresan, ukuran maupun urutan goresan bagi orang yang tertarik mendalami seni kaligrafi ini. Bagi yang memiliki jiwa seni dan menekuni Shodo,mampu menciptakan sebuah goresan yang indah dan berkarakter. Seni kaligrafi Jepang (Shodou) terlihat berbeda dengan goresan huruf biasa adalah alat yang digunakannya. Untuk mempelajarinya membutuhkan alat-alat seperti *shitajiki, bunchin, hanshi, suzuri, sumi* dan *fude* (dalam artikel https://jepang-indonesia.co.id).

Jenis-jenis teknik gaya penulisan kaligrafi Jepang(Shodou) ada lima, yang pertama Tenshou (篆書) dapat dikenal sebagai aksara segel yang merupakan gaya menulis dari China pada zaman Dinasti Qin di Tiongkok. Yang kedua Reishou (隷書) yang merupakan penyederhanaan gaya tulis Tenshou, gaya tulis ini mencapai puncaknya pada masa dinasti Han. Yang ketiga *Kaishou* yaitu cara penulisan yang bentuk hurufnya seperti huruf yang dicetak di surat kabar atau di buku yang goresannya sederhana dan mudah di baca. Yang keempat, *Gyousho* bersifat lebih fleksibel dan bentuk hurufnya sedikit miring. Yang kelima, *Shousho* dikenal dengan tulisan rumput. (dalam artikel https://jepang-indonesia.co.id).

Membuat sebuah seni kaligrafi memiliki tata cara. Sebelum memulai, harus menyusun semua perlengkapan yang dibutuhkandi atas meja. Meletakkan Kertas (*hanshi*) di atas alas (*shitajiki*) kemudian menjepitnya dengan menggunakan *bunchin* supaya kertas tidak mudah bergeser sehingga menghasilkan goresan yang maksimal. Meletakkan tempat tinta atau *suzuri* disebelah kanan berseberangan dengan kuas atau *fude* . Sebelumnya, harus mencampurkan tinta dengan air lalu menggosokkannya ke *suzuri* agar mendapatkan warna hitam kaligrafi yang sempurna. Harus memperhatikan cara memegang *fude* karena sangat berpengaruh pada keindahan yang akan dihasilkan pada setiap goresan. Ketika menggoreskan tinta posisi kuas harus tegak lurus dan harus memperhatikan juga tangan maupun siku agar tidak boleh menyentuh meja (dalam artikel https://jepang-indonesia.co.id).

Di Indonesia, memperkenalkan dan mempelajari *Shodo* dimulai pada tingkat sekolah menengah atas sampai tingkat perguruan tinggi khususnya sekolah yang mempelajari bahasa Jepang. Kemudian menjadi popular dalam Kegiatan Festival Budaya Jepang (Bunkasai) yang sekali dalam satu tahun diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi di Sumatera Barat antara lain UNAND, UNP, UBH dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Jepang. Dalam cabang perlombaan seni kaligrafi ini diberi nama lomba Shuji dengan menggunakan teknik kaisho. Pada umumnya peserta lomba diikuti oleh pelajar SMA/SMK/MA dan Mahasiswa/i.

SMA Negeri 1 Ampek Angkek yang berada di daerah Kabupaten Agam Kecamatan Ampek Angkek memiliki mata pelajaran Bahasa Jepang sebagai salah satu mata pelajaran pilihan. Siswa yang memilih mata pelajaran bahasa Jepang juga ada cukup banyak. Pada tahun ini ada sekitar 165 siswa, terdiri dari 100 siswa kelas XI dan 65 siswa kelas XII. Mereka memilih mata pelajaran Bahasa Jepang karena mereka tertarik untuk mengenal dan mempelajari budaya Jepang. Menutur pendapat Kramsch (dalam Efrizal,2022) bahwa budaya dalam pengajaran bahasa memiliki peranan sangat sentral dan tidak hanya keterampilan kelima, melainkan keterampilan yang " selalu menjadi latar belakang dan (dipelajari) sejak hari pertama. Karena pembelajaran budaya jepang tidak diajarkan di jam PBM maka dibuka kelas Ekstrakulikuler yang diberi nama *Japanese club* dari 165 siswa, sekitar 12 orang yang bergabung ke dalam *Japanese Club*. Jadwal Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu pada setiap hari Rabu pada pukul 15.00 PM selama 2 jam. Salah satu budaya Jepang yang diperkenalkan dalam kegiatan

ini yaitu seni kaligrafi Jepang (Shodo). Karena didalam seni kaligrafi(shodou) ada edukasi yang bermanfaat. Selain itu, Shodou selalu ada dalam kegiatan bunkasai. Maka untuk mempersiapkan diri tampil dikegiatan bunkasai, maka siswa dibekali latihan Shodou. Teknik yang digunakan yaitu teknik kaisho karena teknik ini cocok untuk pemula karena masih teknik-teknik dasar. Ditahap ini lebih ditekankan pada cara penulisan huruf kanji/kana, langkah-langkah penulisan yang benar, keindahan, kerapian dan kejelasan huruf kanji/kana serta hasil penulisannya. Maka tidak tertutup kemungkinan ada siswa yang memiliki jiwa seni dan mau menekuni Shodo sehingga mampu menciptakan sebuah goresan yang indah dan berkarakter dan ada yang belum terlihat minatnya dan masih kurang menekuni Shodo sehingga belum mampu menciptakan sebuah goresan yang indah dan berkarakter. Maka ini menjadi tantangan tersendiri yang menarik bagi siswa untuk terus mencoba memahami seni kaligrafi Jepang (Shodo).

Dari pengamatan yang penulis dilakukan pada tanggal 10 November 2022 di kelas ekstrakulikuler Japanese Club di SMAN 1 Ampek Angkek terlihat ada siswa yang tertarik mendengarkan penjelasan guru tentang Shodo, memperhatikan bagaimana teknik kaisho, antusias mengikuti praktek budaya tentang Shodo, dan aktif bertanya serta ada juga yang masih mengamati saja.

Dari pengamatan yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun dan melakukan penelitian dengan judul "**Pemahaman Shodou Dengan Teknik Kaisho Pada Pelajar Ekstrakulikuler Japanese Klub di SMAN1 Ampek Angkek.**"

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang muncul adalah:

1. Seni merupakan salah satu hasil kebudayaan
2. *Shodo* berkembang menjadi sebuah seni seiring perkembangan zaman
3. Di Jepang mempelajari *Shodo* tidak hanya bermanfaat untuk mempelajari huruf dan hiburan tetapi juga memiliki manfaat edukasi. Ada mempelajari nilai-nilai filosofi didalamnya
4. *Shodou* sekarang menjadi salah satu wadah tempat menyalurkan bakat dan minat siswa atau mahasiswa di Indonesia.
5. Pemahaman *shodou* dengan menggunakan teknik kaisho pada pelajar ekstrakulikuler Japanese Klub di SMAN 1 Ampek Angkek

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah, maka peneliti membatasi masalah sebagi berikut:

Pemahaman *shodou* dengan menggunakan teknik kaisho pada pelajar ekstrakulikuler Japanese Klub di SMAN 1 AmpekAngkek

1.4 Rumusan masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan dalam penelitian, maka rumusan masalah sebagai berikut:

Seberapa besar pemahaman *shodou* dengan menggunakan teknik kaisho pada pelajar ekstrakulikuler di SMAN1 Ampek Angkek

1.5 Tujuan penelitian

Berkaitan dengan rumus masalah diatsas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengukur pemahaman *shodou* menggunakan gaya penulisan kaisho pada pelajar ekstrakulikuler SMAN1 Ampek Angkek.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas terhadap perkembangan budaya, khususnya dalam ilmu budaya. Selain itu, penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian budaya, khususnya penelitian mengenai budaya tradisional Jepang*(Shodou*).

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi penulis

      Dari hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang kebudayaan bangsa Jepang yang sangat beranekaragam, khususnya tentang *Shodou* yang selama ini penulis hanya mengetahui secara umum saja.

   b. Bagi pembelajar Bahasa Jepang

      Dari hasil penelitian ini dapat membuka wacana berfikir bagi pembelajar bahasa Jepang, agar lebih mengenal kebudayaan bangsa Jepang yang sangat beranekaragam. Terutama tentang adanya *Shodou*.

1.7 Kerangka Berfikir

Kerangka Berpikir menurut Sugiyono adalah suatu model konseptual yang digunakan sebagai landasan teori yang terkait dengan faktor-faktor dalam penelitian. Menurutnya, suatu penelitian membutuhkan kerangka berpikir agar dapat menjelaskan secara teoritis, dan alasan adanya hubungan antara variabel (https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kerangka pemikiran).

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dijelaskan, dapat diperhatikan sebuah kerangka berpikir dari penelitian ini adalah kerangka teoritis, yaitu jenis kerangka berpikir yang digunakan untuk menguraikan teori yang digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan peristiwa dalam penelitian.

Gambar.1.1
Kerangka Berfikir

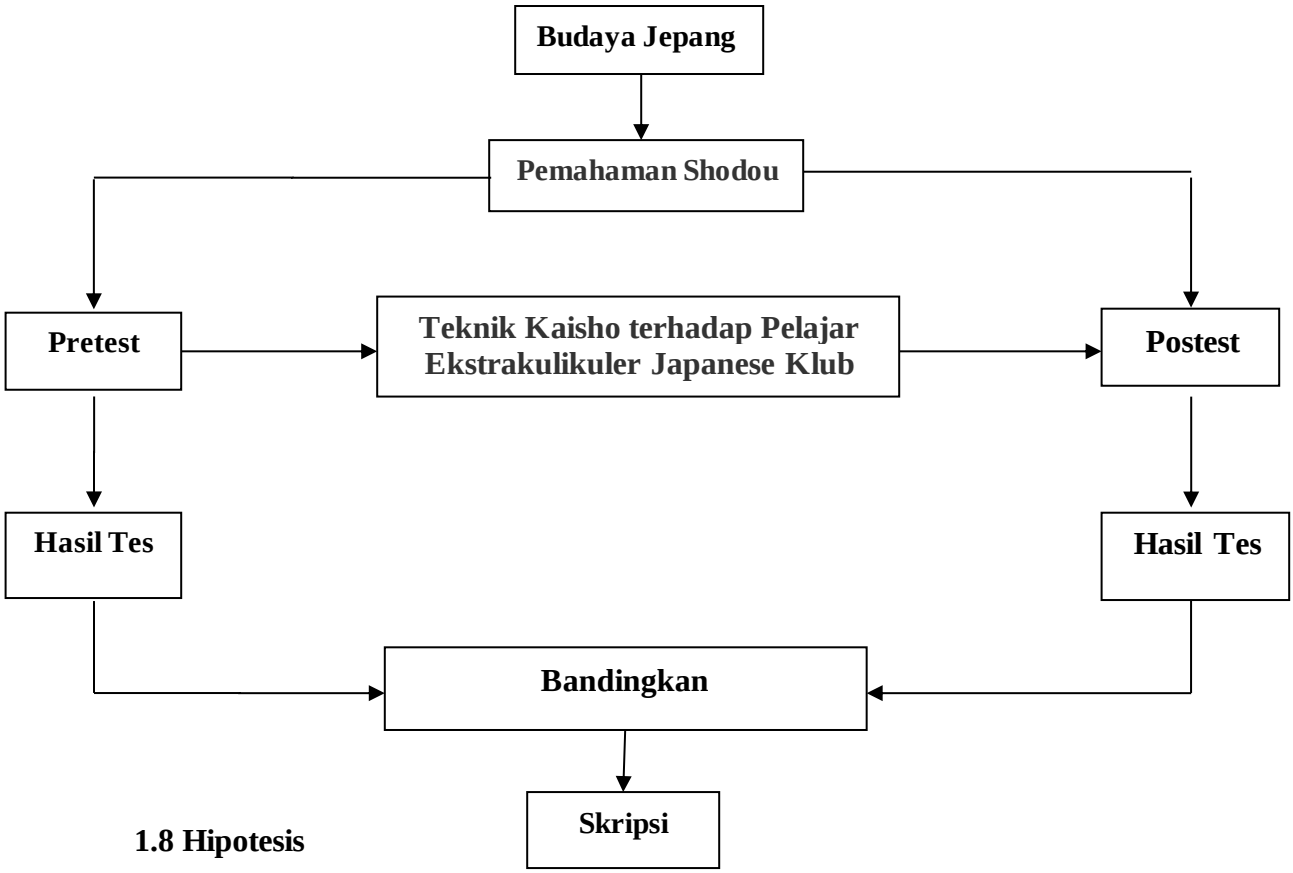

1.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat diajukan hipotesis dalampenelitian ini yaitu : Pemahaman shodou efektif menggunakan teknik kaisho pada pelajar ekstrakulikuler Japanese Klub di SMAN 1 Ampek Angkek